BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat
e-ISSN : 2985-4245, Vol.3 No.2 Mei 2025

PEMBINAAN MENGENAI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA

Risna Wijayanti*
Universitas Brawijaya

Penulis Koresponden :
Email : risna@ub.ac.id

Riwayat Artikel :
Diterima Maret 2025
Direvisi April 2025
Disetujui Mei 2025
Diterbitkan
Mei 2025

Link Jurnal :
https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index

Abstract
In the last 15 years, the number of Indonesian Migrant Workers (IMWs) in Malaysia has increased significantly, with many benefiting from remittances that improve their financial well-being. This has contributed to both the workers' livelihoods and Indonesia's economic growth. However, IMWs face challenges in managing their finances, making it crucial for them to understand basic financial management principles, including proper bookkeeping and financial planning. To address these challenges, financial education for IMWs is essential to ensure they can manage their money effectively and develop sustainable businesses upon returning to Indonesia. On July 28, 2024, a financial management coaching session was held in Penang, Malaysia, in collaboration with the Non-Governmental Organization Permai Penang. This socialization program has positively impacted financial literacy among Indonesian Migrant Workers, equipping them with the knowledge to improve their financial practices and achieve long-term financial stability.

Keywords: *Financial Management, Indonesian Migrant Workers, Malaysia, Non-Governmental Organization Permai Penang.*

Abstrak
Dalam 15 tahun terakhir, jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia telah meningkat secara signifikan, dan banyak dari mereka yang mendapatkan *keuntungan* dari remitansi yang meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Hal ini telah memberikan kontribusi terhadap mata pencaharian para pekerja migran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, para IMW menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan dasar, termasuk pembukuan dan perencanaan keuangan yang tepat. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan keuangan bagi para IMW sangat penting untuk memastikan mereka dapat mengelola keuangan secara efektif dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan sekembalinya mereka ke Indonesia. Pada tanggal 28 Juli 2024, sebuah sesi pelatihan manajemen keuangan diadakan di Penang, Malaysia, bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Permai Penang. Program sosialisasi ini telah memberikan dampak positif terhadap literasi

keuangan di kalangan Pekerja Migran Indonesia, membekali mereka dengan pengetahuan untuk meningkatkan praktik keuangan mereka dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Pekerja Migran Indonesia, Malaysia, Lembaga Swadaya Masyarakat Permai Penang

I. PENDAHULUAN

Indonesia dan Malaysia menjalani proses migrasi manusia yang telah berjalan ratusan tahun. Menurut informasi dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Malaysia telah mencapai 1,6 juta pekerja pada tahun 2022 (Aisa, et al, 2022). Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam 15 tahun terakhir.

Kerjasama yang efektif antara kedua negara adalah kunci untuk menjaga hak dan kesejahteraan para pekerja migran serta mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial di wilayah Asia Tenggara (Hutasoit et al., 2023). Salah satu manfaat program pekerja migran ini tidak luput dari peningkatan keuangan dan kesejahteraan, melalui remitansi dan pembangunan. Sebagian besar dari pekerja migran mengirimkan penghasilan mereka ke keluarga di Indonesia dalam bentuk remitansi (Sari et al., 2023). Dan kemudian, adanya remitansi tersebut turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi keluarga serta pembangunan di tanah air (Sari et al., 2023). Dalam kontribusinya terhadap pembangunan negara, pergerakan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam dinamika ekonomi Indonesia. Namun, Pekerja Migran Indonesia (PMI) saat ini menghadapi tantangan dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penting bagi PMI untuk memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan serta memiliki pengetahuan yang kokoh mengenai standar pencatatan dan pembukuan keuangan yang baik (Isma, et al.., 2023). Tantangan seperti biaya transfer yang mahal, perubahan nilai tukar, dan kekurangan pemahaman tentang pengelolaan remitansi secara efektif dapat membatasi keuntungan ekonomi yang optimal dari proses pengiriman uang tersebut (Sari, et al.., 2023).

Pemahaman terkait perencanaan keuangan sangat diperlukan untuk mempersiapkan para pekerja tersebut ketika menghadapi masa pensiun. Selain itu, persiapan perencanaan keuangan untuk menghadapi risiko diberhentikan dari pekerjaan juga sangat diperlukan. Pekerja Indonesia memiliki risiko yang cukup besar mengalami deportasi, sehingga pekerja Indonesia perlu memiliki perencanaan pengelolaan keuangannya untuk melakukan antisipasi dan persiapan jika terjadi deportasi yang tidak diinginkan. Selama ini masih banyak TKI belum mengetahui peranan pentingnya perencanaan keuangan. Para migran Indonesia sering menggunakan pendapatan mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan gaya hidup. Para migran sebagian besar mempercayakan pengelolaan keuangan mereka kepada keluarga yang menerima uang hasil kerja mereka di negeri Malaysia tanpa mengetahui secara pasti akan seperti apa uang mereka akan dikelola.

Keterbatasan pengetahuan akan perencanaan keuangan serta jasa layanan dan produk keuangan formal merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh para TKI dan keluarganya pada akhirnya menyebabkan penghasilan yang didapat oleh TKI tidak mampu meningkatkan

kesejahteraan mereka secara signifikan. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi oleh para migran Indonesia terkait dengan kesejahteraan keuangan mereka, maka para migran Indonesia perlu mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana merencanakan keuangan yang tepat. Dengan edukasi keuangan yang baik, maka diharapkan para migran Indonesia akan mampu mengembangkan usaha dan berkarya setelah mereka kembali ke Indonesia dan tidak bekerja lagi di negara asing.

II. METODE PELAKSANAAN

Bentuk dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para migran di Malaysia. Para migran diajak berdiskusi dan *knowledge sharing* mengenai pengelolaan keuangan yang tepat. FGD dilaksanakan secara online dan jika memungkinkan juga akan dilaksanakan secara *hybrid*. materi online adalah materi pokok yang diatas yang akan disampaikan sedangkan untuk pertemuan *offline* akan dilakukan untuk diskusi dan praktek penyusunan rencana keuangan, tetapi jika tidak memungkinkan *offline*, maka pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan secara online. Metode pengajaran yang dilaksanakan selama pengabdian ini terlaksana adalah dengan memberikan penjelasan/ceramah mengenai pengelolaan keuangan. Penjelasan pengelolaan keuangan yang akan disampaikan telah mempertimbangkan kebutuhan para pekerja migran dengan rincian sebagai berikut:

1. Pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan.
2. Prinsip dasar cash flow management atau aliran uang masuk dan keluar serta bagaimana mengelolanya.
3. Prinsip dasar investasi aset riil dan aset finansial.
4. Perencanaan masa pensiun.

Kemudian, tahapan pelaksanaan pengabdian akan diakhiri dengan melaksanakan evaluasi terhadap penyerapan materi pelatihan. Adapun rancangan evaluasi pada program ini dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Tujuan Program	Indikator
1	Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para migran Indonesia di Malaysia.	Membandingkan nilai skor jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.
2	Untuk memperkaya pemahaman para migran Indonesia di Malaysia terkait dengan pengelolaan keuangan (*financial planning*).	Skor jawaban dari para migran terkait dengan bagaimana melakukan pengelolaan keuangan untuk masa depan.
3	Untuk memperkaya pemahaman para migran terkait dengan identifikasi risiko keuangan dan strategi yang digunakan untuk meminimumkan risiko keuangan.	Para migran Indonesia memahami berbagai macam risiko keuangan yang dihadapi di masa depan

Tabel 1. Evaluasi program kegiatan pengajaran pengelolaan keuangan pada para migran di Malaysia

(Sumber: Diolah penulis, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan bagi pengurus Organisasi Permai Penang dalam menyusun rencana strategi keuangan dilakukan melalui lima tahap kegiatan yaitu, studi awal literatur, penyusunan proposal, persiapan pendampingan, pelaksanaan pendampingan, dan penyusunan laporan kegiatan. Jadwal kegiatan pendampingan meliputi :

1. Studi awal literatur dilakukan untuk mencocokan teori yang dibutuhkan dalam praktik pendampingan penyusunan rencana strategi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan yayasan.
2. Kegiatan penyusunan proposal dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian.
3. Persiapan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan meliputi pengumpulan dan penyusunan daftar pertanyaan diskusi dan materi yang akan diberikan pada saat pendampingan.
4. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan meliputi diskusi dan pelatihan pemahaman mengenai penyusunan rencana strategi keuangan kepada pengurus yayasan.
5. Penyusunan laporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Kegiatan pembinaan mengenai pengelolaan keuangan bagi migran di Malaysia berlangsung pada tanggal 28 Juli 2024 di Penang, Malaysia dan dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi waktu 3 jam. Program sosialisasi pengelolaan keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia dilaksanakan bekerja sama dengan NGO (Non Government Organization) Permai Penang telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Namun, evaluasi hasil menunjukkan beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Sebelum melaksanakan sosialisasi, terdapat PMI yang menghadapi berbagai masalah, seperti rendahnya literasi keuangan, ketiadaan rencana keuangan jangka panjang, serta kurangnya akses terhadap layanan keuangan formal.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar pengelolaan keuangan serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat mengelola pendapatan mereka dengan lebih bijak, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan inansial, baik untuk diri mereka sendiri maupun keluarga yang berada di tanah air. Pemahaman ini sangat penting, mengingat keuangan yang terkelola dengan baik dapat menjadi pondasi bagi peningkatan taraf hidup yang lebih baik dan stabil. Literasi keuangan yang rendah seringkali menjadi penyebab utama kesulitan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, yang akhirnya berdampak pada ketidakstabilan finansial. Masalah ini merupakan salah satu tantangan terbesar yang sedang dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Oleh karena itu, sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk memberikan alat dan strategi praktis bagi PMI dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi yang mungkin terjadi, baik selama bekerja di luar negri.

a. Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan pendampingan pembimbingan ini dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta sosialisasi yang menjadi subyek dari pengabdian ini. Peserta yang merupakan anggota PERMAI Penang antusias dalam pelaksanaan sosialisasi, hal ini dapat disaksikan melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan saat diskusi interaktif.

b. Faktor Penghambat Kegiatan

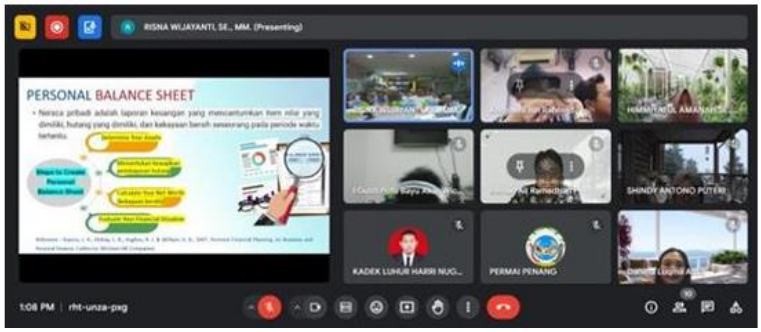
Beberapa faktor penghambat terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan pembimbingan ini, Waktu yang terbatas menjadi faktor penghambat kegiatan. Diskusi interaktif yang menjadi bagian dari sosialisasi kurang efektif karena waktu yang terbatas, sehingga beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Hal ini menyebabkan pemahaman peserta terhadap topik-topik penting seperti rencana keuangan jangka panjang dan penghindaran pajak ganda masih kurang optimal.



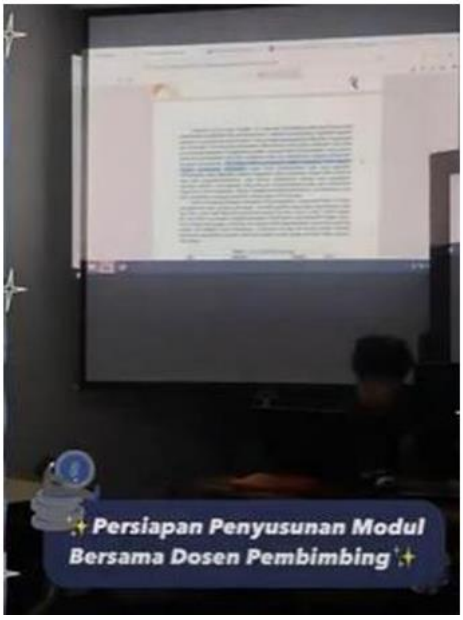
Gambar 1. Penyampaian Materi Terkait Pajak
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)



Gambar 2. Kegiatan di Penang, Malaysia



Gambar 3. Penyampaian Materi
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)



Gambar 4. Penyusunan Modul bersama Dosen Pembimbing
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program sosialisasi pengelolaan keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia yang dilaksanakan bekerja sama dengan NGO (Non Government Organization) Permai Penang telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Namun, evaluasi hasil menunjukkan beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Setelah mengikuti sosialisasi, PMI mengalami peningkatan pemahaman dasar tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, dapat terlihat dari hasil pre test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, disarankan agar alokasi waktu untuk sesi diskusi interaktif dalam program ini ditingkatkan, sehingga peserta memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai topik-topik yang dibahas. Selain itu, meskipun modul yang diberikan sebagai bagian dari program dapat membantu peserta dalam menyusun rencana keuangan yang lebih baik dan terstruktur, penerapan pengetahuan tersebut dalam

kehidupan sehari-hari tetap memerlukan waktu yang cukup panjang karena, penerapan teori ke dalam praktik nyata seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kebiasaan lama yang sulit diubah dan situasi finansial yang tidak menentu, sehingga dukungan lanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, perlu juga disediakan sesi pendampingan pasca-program, di mana para peserta dapat memperoleh bimbingan berkelanjutan dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sosialisasi. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti konseling keuangan, kelompok diskusi, atau bahkan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, N. N., Hartanto, D., & Sofiana, L. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SB At-Tanzil Ampang Malaysia melalui Praktik Perencanaan Keuangan. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS), November, 15–16.

Annisa, R., & Jayadi, A. (2024). The Effect of Remittances on Indonesia's Economic Growth and Exchange Rate. DLSU Business and Economics Review, 33(2), 92–100.

Bandung, K., Barat, J., Sulaksana, N., Zakaria, Z., Paramarta, P., Rendra, R., Sulastri, M., Terapan, D. G., Geologi, F. T., & Padjadjaran, U. (2024). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI RANCAEKEK KULON , terbatasnya Tempat Pembuangan Sementara. 7(2).

Darmayani, A. (2021). A Fluid Border? Indonesia-Malaysia Labour Migration and Human Trafficking. Internasional Institute of Social Studies, December, 4–8. https://www.researchgate.net/profile/Azrina-Darmayani-2/publication/366407847_A_Fluid_Border_Indonesia-Malaysia_Labour_Migration_and_Human_Trafficking_from_Human_Security_Perspectives/links/63a061ca40358f78eb0167a8/A-Fluid-Border-Indonesia-Malaysia-Labour

Eliana, Isma, A., Fathiah, Intan Novia Astuti, Farah Ivana, Indra Kesuma, & Sisca Mediyanti. (2023). Pengenalan Pembuatan Laporan Keuangan pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berbasis Digital. TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 195–204. https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.523

Grisela Miku Ate, & Linda Rambu Kuba Yowi. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan Single (Studi Pada Karyawan Bumn Di Kota Waingapu). Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 2(3), 355–364. https://doi.org/10.53625/juremi.v2i3.3607

Hasbiyalloh, B., Denney, L., Adianti, C., & ... (2024). Political economy analysis of Indonesian migrant worker vulnerabilities to exploitation in Malaysia's palm oil sector'. London: ODI and ASEAN …, March. https://odi.cdn.ngo/media/documents/PEA_of_Indonesian_migrant_workers_vulnerabilities.pdf

Ningrum, H. A. D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Personal Financial Planning pada Masyarakat Kota Kediri. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2), 359. https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p359-372

Setijaningrum, E., Kassim, A., Triana, R., & Dzulfikri, R. (2023). Going Back with Glee: A Case Study of Indonesian Migrant Workers Engaging in Circular Migration. Journal of ASEAN Studies, 11(1), 63–87. https://doi.org/10.21512/jas.v11i1.8610

Siregar, K. E., & Fiona, F. (2022). Personal Financial Planning (Pfp) Sebagai Implementasipengentasan Fakir Miskin Di Indonesia. Jurnal Vokasi Indonesia, 10(2). https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1017

Ukhtiyani, K., & Indartono, S. (2020). Impacts of Indonesian Economic Growth: Remittances Migrant Workers and FDI. Jejak, 13(2), 280–291. https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.23543

World Bank. (2008). The Malaysia-Indonesia Remittance Corridor The Malaysia-Indonesia Remittance Corridor.